

SKRIPSI
STABILITAS DINAR EMAS DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
INFLASI DI INDONESIA



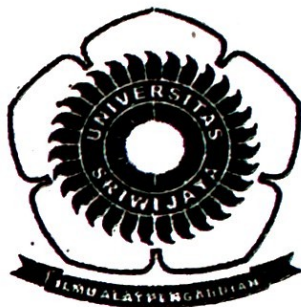
Diajukan Oleh :
MARLIA
NIM. 01081002077
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
Guna mencapai gelar
Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
2012

S
332.459 807
Mar
S

SKRIPSI
STABILITAS DINAR EMAS DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
INFLASI DI INDONESIA



Diajukan Oleh :
MARLIA
NIM. 01081002077
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
Guna mencapai gelar
Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
2012

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

**NAMA : MARLIA
NIM : 01081002077
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : STABILITAS DINAR EMAS DAN NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP INFLASI DI INDONESIA**

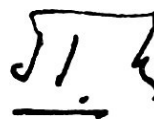
Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 03 Mei 2012 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

**Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, Mei 2012**

Ketua,

Anggota,

Anggota,



**Drs. Zulkarnain Ishak, MA Drs. Nazeli Adnan, M.Si Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si
NIP. 195406071979031005 NIP.195804171988101002 NIP. 1955061511984031002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**



**Dr. Azwardi, SE, M.Si
NIP. 196805181993031003**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Marlia
NIM : 01081002077
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Stabilitas Dinar Emas dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi di Indonesia”

Pembimbing

Ketua : Drs. Zulkarnain Ishak, M.Si
Anggota : Drs. Nazeli Adnan, M.Si
Tanggal di uji : 03 Mei 2012

Adalah benar-benar hasil karya saya dibawah bimbingan tim pembimbing.

Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan/sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar kesarjanaan saya.

Inderalaya, Mei 2012
Yang memberi pernyataan,



Marlia
NIM. 01081002077

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi dari mahasiswa,

Nama : Marlia

NIM : 01081002077

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul : **Stabilitas Dinar Emas dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi di Indonesia**

Telah kami periksa cara penulisan, grammar, maupun susunan tensesnya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembaran abstrak.

Inderalaya, Mei 2012

Pembimbing Skripsi

Ketua



Drs. Zulkarnain Ishak, M.A

NIP. 195406071979031005

Anggota



Drs. Nazei Adnan, M.Si

NIP.195804171988101002

Motto:

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Mujadalah :11)

"Man Ladda Wa Lada" Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil.

Skripsi ini Ku persembahkan kepada:

- *Kedua Orang Tuaku Tercinta*
Bapak "Sadimin" dan Ibu "Suminah"
- *Ayuk kakak dan adikku tercinta*
- *Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan karunia-Nya yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Stabilitas Dinar Emas dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi di Indonesia”**.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik melalui doa maupun material dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Kedua orang tuaku tercinta, **Bapak Sadimin dan Ibunda Suminah** terima kasih untuk kasih sayang, doa, nasihat serta segalanya yang tak terbalaskan. Terimakasih karena telah membesarkan dan membimbing saya dari kecil hingga saya dapat menjadi seorang sarjana.
2. **Bapak Drs. Zulkarnain Ishak, M.A** selaku dosen Pembimbing I skripsi yang telah mengorbankan waktu untuk membimbing saya selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. **Bapak Drs. Nazeli Adnan, M.Si** selaku dosen Pembimbing II skripsi yang telah mengorbankan waktu untuk membimbing saya selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. **Bapak Drs. Syaipan Djambak, M.Si** selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. **Dr. Azwardi, SE, M.Si** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. **Prof. Dr. H. Syamsurijal, A.K, Ph.D** selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Seluruh staff dan pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
9. Keluarga besarku mbak, kakak dan kedua adikku. Terima kasih atas bantuannya selama proses pembuatan skripsi ini. Tiada kata yang dapat ku ucapkan selain terima kasih.

10. Teman-teman satu bimbingan skripsi **Novi, Lala, Melda, Citra** terimakasih buat doa, dukungan, waktu, dan semuanya terlebih lagi pada saat penulisan skripsi ini. Tiada kata yang dapat kuucapkan selain terima kasih.
11. Teman-teman satu jurusan di EP 08, terimakasih buat pertemanan yang telah kita jalin di EP (**Ilma, Dewi, Festi, Nia, Rahmi, Frida, Rani, Mareta, Naomi, dan semua teman-teman lainnya di EP 08 yang tak bisa saya sebutkan satu per satu terkhususnya teman satu Konsentrasi Moneter**) terima kasih buat pertemanannya dan semua pengalaman hidup yang saya dapat selama kuliah di UNSRI ini.
12. **BO Ukhuwah** yang telah mengajarkan saya bagaimana cara berorganisasi yang baik dan benar sekaligus menambah wawasan khususnya dibidang agama.
13. **Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Sriwijaya** yang telah menjadi wadah organisasi legislatif selama tiga tahun di UNSRI.
14. Sahabat dan Keluarga saya di DPM UNSRI **Feny Nurhayati** terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini, terima kasih juga sudah mau mendengarkan semua suka duka ku selama perjalanan penulisan skripsi ini, **Rina Sepriana** terima kasih atas dukungan, perhatian dan doanya, **Emi Febriyanti Nasution** terimakasih buat dukungan dan perhatiannya selama penulisan skripsi ini, **Nidaya** terima kasih yah sahabatku walau baru namun telah terukir di memoriku. Semua kenangan-kenangan yang telah kita lalui bersama selama di DPM (belajar organisasi, liburan, canda, tawa dan masih banyak lagi), semuanya tak akan pernah bisa dilupakan.

Inderalaya, Mei 2012

Marlia

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAKSI.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Teori Inflasi	12
2.1.2. Jenis Inflasi	12
2.1.3. Teori Kuantitas Uang	16
2.1.3.1. Teori Kuantitas Irving Fisher	16
2.1.3.2. Teori Keynes	18
2.1.4. Nilai Tukar.....	19
2.1.5. Uang Fiat (Fiat Money).....	23
2.1.6. Stabilitas Mata Uang Emas (Dinar) dalam Konsep Ekonomi	25
2.1.6.1. Stabilitas Dinar Emas Menurut Quantity Theory	25
2.1.6.2. Stabilitas Dinar dalam Perspektif Monetarist Model	26
2.2. Penelitian Terdahulu	27
2.3. Kerangka Pemikiran.....	31
2.4. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	34
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	34
3.3. Teknik Analisis.....	35
3.3.1 Analisis Kualitatif Deskriptif	35

3.3.2 Analisis Kuantitatif	35
a. Uji Akar-akar Unit (Unit Root Test)	38
b. Uji Derajat Integrasi	39
c. Uji Kointegrasi	39
3.3.3. Uji Koefisien Variasi	40
3.4. Batasan Operasional	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Hasil Penelitian.....	42
4.1.1. Perkembangan Inflasi	50
4.1.2. Perkembangan Dinar Emas	57
4.1.3. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah.....	41
4.1.4. Perkembangan Energi Industri Semen di Indonesia	44
4.2. Pembahasan	66
4.2.1. Analisi Kuantitatif.....	66
4.2.1.1. Uji Akar-akar Unit.....	66
4.2.1.2. Uji Integrasi.....	68
4.2.1.3. Uji Kointegrasi	70
4.2.1.4. Pengujian Model Dinamis	72
4.2.1.4.1. Interpretasi Jangka Pendek	75
4.2.1.4.2. Interpretasi Jangka Panjang	80
4.2.1.4.3. Koefisien Variasi.....	84
4.2.2 Analisis Kualitatif	86
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	90
5.1. Kesimpulan.....	90
5.2. Saran.....	91
 DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
AGENDA KONSULTASI	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Perkembangan Inflasi, PDB dan Jumlah Uang Beredar 1970-2010	44
Tabel 4.2. Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi	49
Tabel 4.3. Perkembangan Dinar Emas 1970-2010	51
Tabel 4.4. Perkembangan Permintaan dan Penawaran Emas	56
Tabel 4.5. Perkembangan Produksi dan Cadangan Emas di Beberapa Negara di Dunia	57
Tabel 4.6. Sistem Nilai Tukar di Indonesia 1960 Sekarang	58
Tabel 4.7. Devaluasi Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat	59
Tabel 4.8. Perkembangan Nilai Tukar Dolar Amerika Serikat Terhadap Nilai Tukar Rupiah 1970-2010	62
Tabel 4.9. Hasil Uji Akar-akar Unit (<i>Level</i>).....	68
Tabel 4.10. Hasil Uji Akar-akar Unit (<i>First Difference</i>).....	69
Tabel 4.11. Hasil Uji Stasioneritas dengan Metode <i>Augmented Dickey-Fuller</i>	71
Tabel 4.12. Nilai Uji Stasioneritas dengan Metode <i>Augmented Dickey-Fuller</i>	71
Tabel 4.13. Hasil Estimasi ECM Model Nilai Tukar Rupiah	73
Tabel 4.14. Hasil Estimasi ECM Model Dinar Emas	74
Tabel 4.15. Model Estimasi Jangka Panjang ECM.....	81
Tabel 4.16. Perbandingan Uji Variasi Dinar Emas dan Nilai Tukar Rupiah	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Inflasi Tarikan Permintaan	13
Gambar 2.2. Inflasi Dorongan Biaya	14
Gambar 2.3. Inflasi Campuran	15
Gambar 2.4. Kurva Pasar Valuta Asing	20
Gambar 2.5. Kurva Standar Emas	22
Gambar 2.6. Kerangka Pemikiran	32

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1. Perkembangan Dinar Emas dan Nilai Tukar Rupiah 1970-2010	3
Grafik 4.1. Perkembangan Indeks Inflasi, PDB dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia 1970-2010	45
Grafik 4.2. Perkembangan Harga Emas dan Dinar Emas 1970-2010.....	54
Grafik 4.3. Perkembangan dan Produksi Emas 1970-2010	56
Grafik 4.4. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah	64
Grafik 4.5. Perkembangan Rp/ Dinar dan Rp/US\$ 1970-2010	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Perkembangan Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar Rupiah dan Dinar Emas	96
Lampiran 2 Uji Akar-akar Unit	97
Lampiran 3 Uji Kointegrasi	112
Lampiran 4 Hasil Regresi ECM	113
Lampiran 5 Koefisien Variasi	114

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Stabilitas Dinar Emas dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan Laporan Bursa London Fix periode 1970 sampai 2010, yaitu data Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar Rupiah, Dinar Emas dan Inflasi. Teknik analisis yang digunakan adalah metode *Error Correction Model* (ECM). Hasil regresi menghasilkan tiga temuan penting yaitu : (1) bahwa dalam jangka pendek Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah dan Dinar Emas berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Sedangkan dalam jangka panjang hanya Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar yang berpengaruh signifikan terhadap Inflasi. (2) pertumbuhan Jumlah Uang Beredar, PDB dan Inflasi pada model Nilai Tukar Rupiah (*fiat money*) lebih tinggi dibandingkan pada model Dinar Emas. (3) tingkat stabilitas Dinar Emas terhadap Inflasi lebih baik dibandingkan Nilai Tukar Rupiah (*Fiat Money*).

Kata Kunci : Dinar Emas, Nilai Tukar Rupiah (*Fiat Money*), Inflasi dan *Error Correction Model* (ECM)

ABSTRACT

This research was aimed at identifying the influence of the stability of dinar gold and fiat money and inflation in Indonesia. It used the secondary data published in reports of Central Statistics Bureau, Bank Indonesia and London Stock Exchange in the period of 1970-2010. It consisted of data on Currency, Gross Domestic Products, Exchange Rates, Dinar gold and Inflation. It was analyzed by the application of Error Correction Model (ECM) method. The regression analysis shows three important points : (1) in the short term range, the total currencies, fiat money and dinar gold significantly influenced on the inflation; (2) growth of currencies and Gross Domestic Products were high in the fiat money model than that in the dinar gold model and (3) the degree of dinar gold stability on fi the inflation was better than that of the fiat money.

Key words : Dinar gold, Fiat Money, Inflation, Error Correction Model



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi mempunyai peran yang sangat penting bagi negara-negara di seluruh dunia baik negara maju maupun negara sedang berkembang terutama pasca berakhirnya Perang Dunia Kedua. Namun demikian, dalam rangka mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, negara-negara tersebut selalu dihadapi masalah ketidakstabilan ekonomi. Ketidakstabilan ekonomi ini biasanya berkaitan dengan kondisi fundamental ekonomi makro seperti inflasi dan fluktuasi nilai tukar. Menurut Bordo, Dittimar & Gavin (2003:3) sejak tahun 1980-an masalah inflasi merupakan masalah ekonomi nomor satu yang dihadapi oleh negara-negara di dunia. Bahkan peran bank sentral di berbagai negara saat ini lebih terfokus pada pencapaian target inflasi baik secara implisit maupun eksplisit.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang kehidupan ekonominya sangat bergantung pada tata moneter dan perekonomian dunia tidak terlepas dari masalah inflasi. Perkembangannya yang terus meningkat tidak hanya berdampak pada meningkatnya harga-harga secara umum dan menurunnya nilai uang tetapi juga dapat mengganggu stabilitas ekonomi serta menghambat pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik.

Inflasi pada umumnya disebabkan oleh pencetakan uang oleh otoritas moneter yang melebihi kebutuhan ekonomi sehingga jumlah uang beredar yang

ada di dalam perekonomian meningkat. Hal inilah yang kemudian memicu terjadinya kenaikan harga atau yang disebut dengan inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus (Boediono, 1994: 155). Kenaikan harga satu atau beberapa barang pada suatu saat tertentu dan hanya sementara belum tentu menimbulkan inflasi.

Jumlah uang beredar menjadi teramat penting karena peranannya sebagai alat transaksi penggerak perekonomian. Besar kecilnya uang beredar akan mempengaruhi daya beli riil masyarakat dan juga tersedianya komoditi yang dibutuhkan masyarakat. Pertumbuhan uang beredar yang tinggi sering menjadi penyebab tingginya tingkat inflasi, naiknya jumlah uang beredar akan menaikkan permintaan yang pada akhirnya jika tidak diikuti oleh pertumbuhan di sektor riil akan menyebabkan naiknya harga.

Sementara itu stabilitas nilai tukar mata uang suatu negara merupakan salah satu faktor penentu suatu mata uang digunakan sebagai alat pembayaran. Stabil tidaknya suatu mata uang dapat diukur dari naik turunnya nilai mata uang tersebut dari waktu ke waktu. Grafik 1.1 memperlihatkan perkembangan antara Dinar emas dan nilai tukar rupiah sejak tahun 1970 sampai 2010. Berdasarkan Grafik 1.1. diketahui bahwa dinar emas dan nilai tukar rupiah (*fiat money*) memiliki tingkat stabilitas yang berbeda. Hal ini terlihat dari pergerakan naik turunnya nilai mata uang tersebut dari waktu ke waktu. Penggunaan Dinar sudah berlaku sebelum Nabi Muhammad lahir dan digunakan sebagai mata uang Islam (Safarina, 2008:4) memiliki tingkat stabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan nilai tukar Rupiah (*fiat money*). Hal ini dapat dilihat dari pergerakan naik

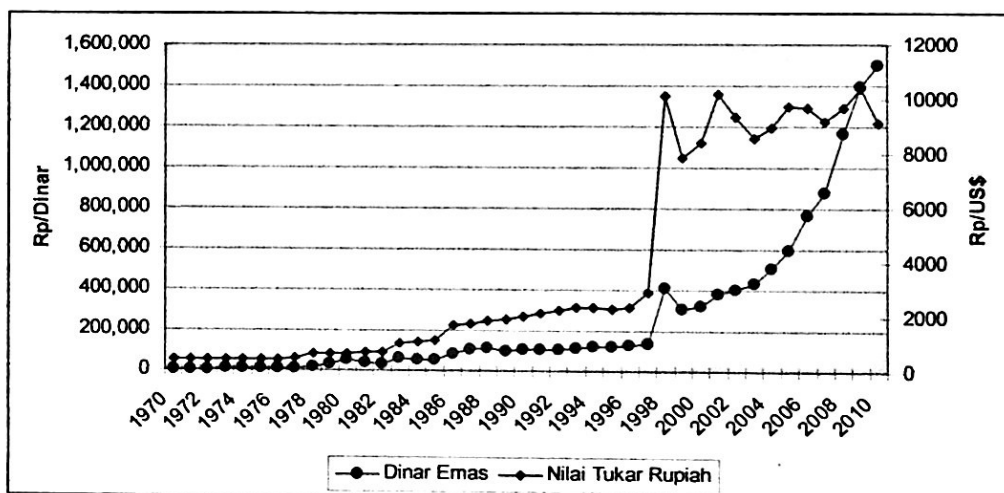
ada di dalam perekonomian meningkat. Hal inilah yang kemudian memicu terjadinya kenaikan harga atau yang disebut dengan inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus (Boediono, 1994: 155). Kenaikan harga satu atau beberapa barang pada suatu saat tertentu dan hanya sementara belum tentu menimbulkan inflasi.

Jumlah uang beredar menjadi teramat penting karena peranannya sebagai alat transaksi penggerak perekonomian. Besar kecilnya uang beredar akan mempengaruhi daya beli rill masyarakat dan juga tersedianya komoditi yang dibutuhkan masyarakat. Pertumbuhan uang beredar yang tinggi sering menjadi penyebab tingginya tingkat inflasi, naiknya jumlah uang beredar akan menaikkan permintaan yang pada akhirnya jika tidak diikuti oleh pertumbuhan di sektor rill akan menyebabkan naiknya harga.

Sementara itu stabilitas nilai tukar mata uang suatu negara merupakan salah satu faktor penentu suatu mata uang digunakan sebagai alat pembayaran. Stabil tidaknya suatu mata uang dapat diukur dari naik turunnya nilai mata uang tersebut dari waktu ke waktu. Grafik 1.1 memperlihatkan perkembangan antara Dinar emas dan nilai tukar rupiah sejak tahun 1970 sampai 2010. Berdasarkan Grafik 1.1. diketahui bahwa dinar emas dan nilai tukar rupiah (*fiat money*) memiliki tingkat stabilitas yang berbeda. Hal ini terlihat dari pergerakan naik turunnya nilai mata uang tersebut dari waktu ke waktu. Penggunaan Dinar sudah berlaku sebelum Nabi Muhammad lahir dan digunakan sebagai mata uang Islam (Safarina, 2008:4) memiliki tingkat stabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan nilai tukar Rupiah (*fiat money*). Hal ini dapat dilihat dari pergerakan naik

turunnya kedua mata uang tersebut dari waktu ke waktu. Menurut (Hamidi dalam Triana, 2009:3), banyak ekonom berpendapat bahwa *fiat money* menyimpan ketidakstabilan sepanjang masa. Salah satu argumen utamanya adalah pemerintah mudah untuk menerbitkan uang dalam jumlah yang tidak terbatas. Oleh karena itu penggunaan *fiat money* dalam perekonomian menimbulkan berbagai masalah salah satunya adalah inflasi.

Grafik 1.1
Perkembangan Dinar Emas dan Nilai Tukar Rupiah
Tahun 1970-2010



Sumber : Bank Indonesia, Statistik Keuangan Indonesia (Nilai Tukar Rupiah) dan Kitco, Bursa London Fix (Dinar Emas)

Fluktuasi nilai tukar sangat mempengaruhi daya beli terhadap barang dan jasa. Keterkaitan antara nilai tukar dan inflasi akan semakin jelas ketika menggunakan mata uang berbasis fiat (*fiat money*). Penggunaan uang fiat yang diikuti dengan penggunaan sistem nilai tukar mengambang (*floating exchange rate system*) menyebabkan nilai tukar cenderung tidak stabil. Ketidakstabilan ini

disebabkan karena nilai mata uang tersebut dikaitkan dengan nilai mata uang lain (misalnya Rupiah terhadap US dolar), tidak pada dirinya sendiri sehingga nilainya tidak stabil dan jika mata uang tertentu bergejolak pasti mempengaruhi kestabilan uang tersebut yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat inflasi. Pengaruh kestabilan uang terhadap tingkat inflasi tercermin dari menurunkan nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing. Hal inilah yang kemudian akan mendorong naiknya harga di negara tersebut.

Sejarah mengenal sistem moneter berbasis emas, pada periode ini emas menjadi bagian dalam sistem moneter baik berupa uang maupun berupa *back up*. Pada sistem ini pemerintah tidak bisa bebas mencetak ataupun mengedarkan uang karena ditentukan oleh persediaan pasokan emas. Penggunaan emas dalam perekonomian mengalami tiga periode yaitu: *Pertama*, masa *the gold coin standard* yaitu logam mulia emas dijadikan sebagai mata uang dalam peredaran. *Kedua*, *the gold bullion standard* yaitu emas tidak lagi sebagai alat tukar yang beredar namun otoritas moneter menjadikan logam emas sebagai parameter dalam menentukan nilai tukar yang beredar. *Ketiga*, *the gold exchangerate standard (Bretton Wood System)* yaitu otoritas moneter menentukan nilai tukar domestik *currency* dengan *foreign currency* yang diback-up oleh cadangan emas (Karim, 2007:178).

Penggunaan Dinar emas sebagai mata uang terbukti lebih stabil dan tahan terhadap inflasi (Harahap, 2006:7). Hal ini dapat dilihat dari daya beli uang Dinar yang relatif stabil dalam jangka waktu yang lama. Salah satu contoh yang dapat menggambarkan kestabilan daya beli uang dinar adalah dahulu dengan satu koin

dinar emas dapat membeli satu sampai dua ekor kambing dan saat ini dengan satu koin dinar (1 Dinar = 1.387.879) masih dapat membeli satu sampai dua ekor kambing dengan kualitas yang sama. Namun hasilnya akan berbeda ketika menggunakan *fiat money* yang daya belinya cenderung berfluktuatif dan tidak stabil.

Saat ini emas tidak lagi digunakan sebagai mata uang melainkan telah diganti dengan uang kertas, uang giral dan uang elektronik yang dijalankan dalam sistem uang fiat (*fiat money*). Penggunaan uang fiat diawali ketika Amerika di bawah Nixon membatalkan perjanjian *Bretton Wood* pada tahun 1971 dan selanjutnya merubah sistem moneter dunia menjadi sistem *fiat money* (Triana, 2009:1).

Ketika dunia tidak lagi menggunakan emas sebagai standar pengukuran harga maka alat tukar dalam perdagangan kemudian beralih kepada uang fiat (*fiat money*). Penggunaan uang fiat yang diikuti dengan penggunaan sistem nilai tukar mengambang (*floating exchange rate system*) memperlihatkan dua fenomena yang terjadi yaitu tingginya tingkat inflasi dan tidak stabilnya nilai tukar (Harahap, 2006:2). Tingginya tingkat inflasi disebabkan karena pada sistem ini otoritas moneter dapat melakukan pencetakan uang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkannya (bukan berdasarkan kebutuhan ekonomi) sehingga jumlah uang yang ada di dalam perekonomian meningkat, hal ini pada gilirannya akan berdampak kepada tingkat inflasi yang tinggi. Selanjutnya Maera (dalam Soekarni, 2007:3) mengatakan bahwa sistem moneter yang bertumpu pada penggunaan uang fiat berbasiskan bunga dan cadangan minimum terbatas

menyebabkan penawaran uang lebih besar dari nilai output yang dihasilkan oleh sektor riil, sehingga menimbulkan masalah inflasi.

Persoalan nilai tukar rupiah (*Fiat Money*) yang sekarang digunakan mempunyai nilai yang tidak stabil yaitu selalu berfluktuatif dari waktu ke waktu (Lihat Grafik 1.1). Contoh paling sederhana yaitu pada tahun 1995 dengan uang seribu rupiah dapat membeli 20 buah permen, namun sepuluh tahun kemudian yaitu tahun 2005 dengan jumlah uang yang sama kita hanya mendapatkan 10 buah permen dengan kualitas yang sama. Artinya daya beli rupiah telah mengalami penyusutan dari tahun ke tahun. Kondisi seperti ini lebih umum dikenal dengan inflasi. Oleh karena itu ketidakstabilan uang kertas merupakan akar permasalahan perekonomian saat ini.

Saat ini penggunaan uang kertas (*fiat money*) tidak hanya sebatas sebagai alat tukar melainkan telah menjadi alat bagi para pelaku ekonomi untuk meraih keuntungan dengan jalan spekulasi. Maraknya tindakan derivatif menyebabkan jumlah uang beredar tidak berimbang dengan jumlah barang di sektor riil. Bahkan dalam perkembangannya sektor riil jauh ketinggalan dari sektor moneter sehingga menyebabkan perekonomian menggelembung layaknya balon (*bubble economy*) (Triana, 2009:2).

Umar Ibrahim Vadillo dari World Islamic Trade Organization (WITO) (dalam Putra, 2008:1) menyatakan devaluasi yang terjadi terhadap nilai uang kertas di sebagian negara disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya bahwa uang kertas tidak didukung oleh nilai instrinsik. Selain itu, penggunaan uang kertas sebagai alat transaksi sangat memungkinkan pemerintah di suatu negara

mencetaknya sebanyak mungkin, sehingga rentan inflasi. Uang kertas, mempunyai potensi lebih besar terkena inflasi. Hal ini disebabkan karena nilai uang kertas tersebut tidak sesuai dengan unsur instrinsiknya. Penyebab lainnya adalah uang kertas mempunyai kemungkinan dicetak lebih banyak oleh pemerintah. Hal ini akan menurunkan nilai mata uang kertas suatu negara di pasar uang internasional, akibatnya harga dari barang atau jasa yang selama ini berpatokan kepada dolar Amerika Serikat, akan mengalami lonjakan. Hal inilah yang kemudian memaksa pemerintah untuk menaikkan harga sejumlah bahan pokok yang ada di negaranya.

Fenomena instabilitas uang kertas telah menyebabkan fluktuasi nilai tukar sehingga menyebabkan inflasi yang terus menerus. Ketidakstabilan mata uang akan mengundang masalah dalam sistem ekonomi global. Pengalaman krisis demi krisis yang menimpa ekonomi dunia dalam satu abad terakhir merupakan pengalaman berharga terutama bagi otoritas moneter dalam mengendalikan nilai tukar dan menyadarkan pemerintah, praktisi ekonomi betapa mahalnya resiko yang harus dibayar akibat kesalahan dalam memilih sistem nilai tukar yang berujung pada masalah inflasi.

Saat ini inflasi tidak hanya sebatas masalah meningkatnya harga-harga secara umum. Namun, telah berkembang menjadi persoalan yang semakin kompleks. Diawali dengan terjadinya malapetaka yang besar (*the great depressions*) pada tahun 1930-an, kemudian disusul dengan terjadinya krisis Amerika Latin pada dekade 1980-an, krisis Peso Mexico pada tahun 1995, krisis moneter di Asia pada pertengahan tahun 1997-an, krisis Rubel di Rusia tahun

1998, krisis keuangan yang melanda Amerika Serikat akhir tahun 2008 dan terakhir krisis yang terjadi di Yunani adalah sederet pengalaman ekonomi dunia yang bermula dari sistem mata uang yang dianut saat ini yang disebut dengan *fiat money* yang merupakan awal timbulnya masalah inflasi (Yaacob, dkk, 2011: 168). Adanya instabilitas nilai tukar tersebut, maka diperlukan mata uang yang lebih stabil dan tahan terhadap inflasi.

Dalam sejarah telah terbukti penggunaan mata uang emas dan bersandaran emas adalah era paling stabil dengan kadar inflasi paling rendah. Argumen pendukung standar emas mengatakan bahwa dengan mematok sistem perekonomian dengan emas akan menjamin stabilitas harga, sehingga ketika menggunakan standar emas akan mendorong inflasi yang tetap. Banyak penelitian dilakukan untuk mendukung argument tersebut. Misalnya, Bordo (1998:1) menemukan bahwa rendahnya inflasi pada masa standar emas (1881-1919) dibandingkan dengan masa mengambang, tanpa basis emas (1971-1989). Kydland dan Wynne (2002:1) kembali membuktikan bahwa terjadi stabilitas harga dalam jangka panjang pada masa penggunaan standar emas, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan standar emas merupakan solusi dari inflasi yang terjadi.

Gagasan tentang dinar emas sebenarnya berasal dari Omar Ibrahim Vadillo, pendiri organisasi *Internasional Morabateen* tahun 1983 di Afrika Selatan yang dikenal luas sampai ke Eropa (Karnaen dalam Soekarni, 2007:6). Gagasan ini ditujukan untuk mengurangi dominasi dan hegemoni dolar Amerika Serikat sebagai mata uang internasional yang nilainya terus merosot dan berfluktuasi. Sedangkan Dinar emas mempunyai keunggulan sebagai alat tukar

terbaik yang dapat meredam terjadinya spekulasi dan manipulasi sehingga dapat dijadikan instrumen stabilitas moneter.

Alasan penggunaan Dinar emas sebagai alat transaksi disebabkan nilai tukar dinar emas relatif stabil pada jangka waktu yang panjang, karena dinar emas bukan saja mata uang yang disandarkan dengan cadangan emas, tetapi dinar emas memang merupakan uang yang terbuat dari emas dan tidak tergantung pada jaminan pihak manapun. Dinar emas memiliki nilai sendiri sebagai komoditas (nilai intrinsik) sebagaimana nilainya sebagai mata uang. Oleh karena itu menjadi penting untuk dipahami bahwa koin emas akan selalu bernilai meskipun hanya meliputi sejumlah kecil penggunaan moneter (uang). Hal ini menjadikan Dinar emas dapat digunakan sebagai alat tukar yang mempunyai stabilitas jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa uang kertas yang didominasi Dolar Amerika Serikat tidak stabil sehingga menyebabkan berbagai permasalahan seperti fluktuasi nilai tukar, inflasi dan ketergantungan ekonomi. Sebaliknya, dari fakta sejarah diketahui bahwa dinar emas stabil dalam perjalanannya sebagai nilai tukar (Harahap, 2006:6). Bertolak dari beberapa masalah dan perkembangan yang dipaparkan di atas maka kajian tentang konsep mata uang dinar emas dan *fiat money* ini sangat menarik untuk diteliti karena kestabilan merupakan syarat yang paling penting dalam menentukan sesuatu menjadi standar mata uang. Ketidakstabilan dari alat ukur yang diakibatkan adanya instabilitas nilai tukar uang yang tercermin dari stabilitas harga akan menyebabkan perekonomian tidak berjalan pada titik keseimbangan selain itu

ketidakstabilan mata uang menjadi salah satu penyumbang utama terjadinya krisis ekonomi global dan penyebab munculnya inflasi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana stabilitas Dinar Emas dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi di Indonesia periode 1970-2010 ?
2. Apakah Dinar Emas lebih stabil dari Nilai Tukar Rupiah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertolak dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui stabilitas Dinar Emas dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi di Indonesia periode 1970-2010.
2. Untuk mengetahui apakah Dinar Emas lebih stabil dari Nilai Tukar Rupiah

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, merupakan tambahan pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga yang disinkronkan dengan pengetahuan teoritis yang diperoleh dari

bangku kuliah, serta sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

2. Manfaat Akademis

Sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan terutama bagi mahasiswa departemen Ekonomi Pembangunan yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Operasional

Bagi instansi terkait, sebagai bahan masukan bagi pemerintah, otoritas moneter maupun praktisi syariah untuk mempertimbangkan kembali penggunaan nilai tukar berbasis emas sebagai alat transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Grisvia. 2009. Analisis Paritas Daya Beli Pada Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat Periode September 1997-Desember 2007 dengan Menggunakan Metode Error Correction Model. *Jurnal JESP* Vol.1, No.1.
- Amir, Hidayat dan Tri Wibowo. 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan* Vol 9, No.4.
- Ansari, Imam. 2007. *Modul Praktikum Ekonometrika Program EvIEWS dan SPSS*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Boediono. 1994. *Ekonomi Moneter*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 . BPFE : Yogyakarta.
- Boediono. 1998. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Bordo, M.D. 1998. Monetary Regimes and Economic Performance: Lessons from History, *Journal of Economics*.
- Bordo, R.J. Money and the Price under the Gold Standard. *The Economic Journal*, 89: 13-33, 1979.
- Depari, Meihendra Timotius. 2009. Analisis Keterbukaan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia (*Tesis Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara*).
- Hajji, Ajid. 2008. Pengaruh Kurs Dolar Amerika Serikat, Suku Bunga SBI dan Inflasi terhadap Perubahan Indeks HARGA Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta (*Skripsi*). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Harahap, Darwis. 2007. Analisis Stabilitas Dinar Emas dan Dolar AS Dalam Denominasi Rupiah (*Tesis Program Pascasarjana PSTTI-UI, tidak dipublikasikan*).
- Hasan, Ahmad. 2005. *Mata Uang Islami (telaah Komprehensif Sistem Keuangan Islami)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ibrahim, Mansor H., Monetary Dynamic and Gold Dinar: An Empirical Perspective, *J.KAU: Islamic Econ.*, Vol 19, No.2, pp:3-20, 2006.
- Ikasari, Hertiana. 2005. Determinan Inflasi (Pendekatan Klasik) (*Tesis*). Semarang: Universitas Diponegoro.

- Iqbal, Muhammad. 2007. *Mengembalikan Kemakmuran Islam Dengan Dinar dan Dirham*. Jakarta: Spritual Learning Centre dan Dinar Club.
- Karim, Adiwarmman Aswar. 2004. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kydland, F.E. and Wynne, M.A. (2002). Alternative Monetary Constitutions and The Quest For Price Stability, *Federal Reserve Bank of Dallas Economic and Financial Police Review*, 1 (1): 1-19.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi : Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Pakpahan, Ratna Sari. 2008. *Dinamika Moneter Indonesia dan Studi Literatur Sistem Moneter Berbasis Emas. (Tesis Program Pascasarjana PSTTI-UI, tidak dipublikasikan)*.
- Rolnick and Weber. (1998). Money, Inflation, and Output Under Fiat and Commodity Standard. *Journal Economic* Vol 22, No.2, pp. 11- 17.
- Roswita. 1994. *Ekonomi Moneter*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya
- Safarina, Dwi. 2008. *Mengukur Stabilitas Emas sebagai Alternatif Nilai Tukar: Peluang dan Tantangan dalam Perdagangan Internasional. (Tesis Program Pascasarjana PSTTI-UI, tidak dipublikasikan)*.
- Setyawan, Aris Budi. 2005. *Kausalitas Jumlah Uang Beredar dan Inflasi (Sebuah Kajian Ulang)*. Proceeding Seminar Nasional PESAT.
- Soekarni, Muhammad. 2007. *Perbandingan Kestabilan dan Hubungan Volatilitas Niali Tukar Dinar (Emas), Dirham (Perak) dan Dolar AS dalam Denominasi Yen, Pound Sterling dan Euro.(Tesis Program Pascasarjana PSTTI-UI, tidak dipublikasikan)*.
- Sugiyanto. 1993. *Pertumbuhan dan Perkembangan Gerak*. Jakarta: PB.PBSI.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Triana, Rika. 2009. *Perbandingan Kestabilan dan Risiko Niali Tukar Dolar AS, Euro dan Dinar Emas dalam Denominasi Rupiah Untuk Pengambilan*

Keputusan Hedging dan Investasi. (Tesis Program Pascasarjana PSTTI-UI, tidak dipublikasikan).

Yaacob, dkk. 2011. Dinar Emas Sebagai mata Wang dan Komoditi Beberapa Negara Terpilih. *Jurnal Melayu* (7) 2011: 147-172.

-----, www.bps.go.id

-----, www.bi.go.id

-----, www.kitco.com

-----, <http://ariwibowoivan.wordpress.com/2008/12/08/inflasi-2005-2007/>
(Diakses 31 Maret 2012)

-----, <http://shariaeconomicforum.wordpress.com/2011/11/29/dinar-dirham-dan-lintas-perkembangannya-di-indonesia/> (Diakses 31 Maret 2012)

-----, <http://dunia.pelajar-islam.or.id/dunia.pii/arsip/perjalanan-awal-dinar-dirham-di-nusantara.html> (Diakses 31 Maret 2012)

-----, <http://nilai-dinar.blogspot.com/2010/09/dinar-setelah-3-tahun-apa-yang-terjadi.html> (Diakses 31 Maret 2012)

-----, <http://m.tempo.co/2001/01/03/16517/> (Diakses 31 Maret 2012)